BAB III
METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada *driver shopeefood* area Kota Malang Raya, Jawa Timur.

B. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), *explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. sedangkan metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SEMPEL

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, di kemukakan oleh Sugiyono (2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh *driver shopeefood* area Kota Malang Raya

b. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas yaitu *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *convenience sampling* adalah metode penentuan sampel dengan cara memilih sampel secara bebas sesuai dengan keinginan peneliti. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan riset dengan responden *driver Shopeefood*. Menurut Hair J.F. et. al (1995) dalam Rahayu (2012). Menyatakan bahwa ukuran sampel minimun adalah sebanyak 5 observasi

untuk setiap estimated parameter dan maksimal adalah 10 observasi dari setiap estimated parameter. Sehingga perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Jumlah sampel = Jumlah Indikator x 5

Dalam penelitian ini, jumlah indikator penelitian sebanyak 10 indikator

Jumlah sampel = 10 x 5 = 50

Jadi berdasarkan rumus diatas dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 50 orang responden *driver shopeefood* yang berada di area Kota Malang raya.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur variabel yaitu Insentif (X) sebagai variabel independen (bebas), Kinerja (Y) sebagai variabel dependen (terikat), dan Kepuasan Kerja (Z) sebagai variabel *Intervening* (mediasi).

Tabel 3. 1 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Insentif (X)	Insentif adalah bentuk bonus yang diberikan oleh perusahaan kepada *driver shopeefood* diluar upah, sebagai penghargaan atas kerja keras dan menjadikan motivasi.	(Hasibuan, 2013) 1. Insentif Material 2. Insentif Non Material 3. Insentif Sosial
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja *driver shopeefood* yang berhasil menyelesaikan setiap pesanan yang telah ditetapkan sesuai tugas pekerjaan dari *driver shopeefood.*	(Mangkunegara, 2011) 1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab

Variabel	Definisi	Indikator
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah bentuk perasaan *driver shopeefood* yang merasa puas akan merasakan perkerjaannya menyenangkan sedangkan, merasa tidak puas akan merasakan perkerjaannya tidak menyenangkan.	(Luthans, 2006) 1. Kepuasan terhadap pembayaran 2. Kepuasan terhadap perkerjaan itu sendiri 3. Kepuasan terhadap rekan kerja

E. JENIS DAN SUMBER DATA

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat dan valid mengenai objek yang diteliti, diperlukan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010), dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Jadi jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data dan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama (informasi inti) atau informasi yang diperoleh langsung di lokasi penelitian atau objek/subyek penelitian. Data primer yang dimaksud adalah hasil kuesioner dari responden *driver shopeefood* di wilayah Kota Malang Raya.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen, pengakuan atau hasil kuisioner dengan pihak kedua (data informasi yang menguatkan) dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan. sebagai perbandingan atau referensi oleh peneliti.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara) dan kuesioner (angket).

1. Wawancara

   Menurut Sugiyono (2017) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan jika peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlahnya. respondennya kecil. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap *driver shopeefood* yang ada di Kota Malang Raya.

2. Kuesioner

   Menurut Uma Sekaran (2006) kuesioner adalah daftar pernyataan tertulis yang telah dibuat sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, dan biasanya dalam alternatif yang ditentukan dengan jelas. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada 50 *driver shopeefood* untuk mengetahui insentif, kinerja *driver shopeefood* dan kepuasan kerja.

G. PENGUKURAN VARIABEL

Penelitian ini mengukur variabel insentif, variabel kinerja dan variabel kepuasan kerja. Penelitian ini akan membahas tentang sebaran jawaban responden terhadap seluruh konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden akan diperoleh satu kecenderungan jawaban responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Ghozali (2009) skala Likert adalah skala yang memuat 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

H. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pertanyaan tertutup. Analisis statistik deskriptif menggunakan analisis rentang skala. Untuk menentukan rentang skala gunakan rumus:

$$Rs = \frac{n\ (m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs = Rentang Skala

m = Jumlah Alternatif Jawaban Item

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas dan jumlah sampel yang digunakan, maka di peroleh rentang skala sebagai berikut :

$$Rs = \frac{50\ (5-1)}{5} = \frac{200}{5} = 40$$

Dari perhitungan diatas diperoleh rentang skala sebesar 40. Dengan demikian interval rentang skala penelitian setiap kriteria sebagai berikut

Tabel 3. 2 : Rentang Skala Variabel Insentif, Kinerja dan Kepuasan Kerja

Interval	**Insentif**	**Kinerja**	**Kepuasan Kerja**
50-89	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Tidak Puas
90-129	Rendah	Buruk	Tidak Puas
130-169	Cukup	Cukup	Cukup
170-209	Tinggi	Baik	Puas

210-249	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Puas

2. Analisis Statistik Data

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS merupakan salah satu metode penyelesaian Structural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih umum dibandingkan teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penelitian yang menghubungkan teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang fokus pada ilmu-ilmu sosial. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala kategorikal, ordinal, interval hingga rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar sesuai dengan kebutuhan. Gozali (2012).

Selain dapat mengkonfirmasi teori, Partial Least Square (PLS) juga dapat menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian berdasarkan prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS) sekaligus dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan SEM berbasis kovarian karena modelnya tidak teridentifikasi. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan variabel yang diukur menggunakan pendekatan refleksif faktor orde kedua. Model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah

hubungan sebab akibat dari indikator atau konstruk manifes sehingga diperlukan konfirmasi hubungan antar variabel laten menurut Ghozali (2012)

3. Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji SmartPLS dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Pengujian Outer Model ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut :

1) ***Convergent Validity***

Validitas terkait dengan indikator-indikator yang digunakan dalam suatu konstruk harus memiliki korelasi yang cukup tinggi. Pengujian validitas konvergen dapat dievaluasi dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator. Dalam penelitian berjenis konfirmatori, kesimpulan dapat diambil berdasarkan nilai loading factor yang seharusnya lebih besar dari 0,7, sedangkan dalam penelitian eksploratori, nilai tersebut harus berada di kisaran 0,6-0,7. Pada penelitian tahap awal, nilai loading factor sekitar 0,5 masih dapat diterima, menurut Ghozali dan Latan (2015).

2) ***Average Variance Extrated (AVE)***

AVE (*Average Variance Extracted*) merupakan pengujian sebelum *discriminant validity* dengan tujuan melihat indikator dalam penelitian valid atau sudah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Model memiliki validitas diskriman yang lebih baik apabila memenuhi syarat nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model menurut Ghozali dan Latan (2015)

3) ***Composite Reliability***

Menurut Ghozali dan Latan (2015), dalam analisis PLS-SEM, dua pendekatan digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk: *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (Dillon Goldstein's).* Meskipun kedua metode dapat digunakan, pendekatan PLS-SEM lebih menyarankan penggunaan uji reliabilitas melalui *composite reliability*. Penilaian hasil diinterpretasikan dengan nilai yang seharusnya melebihi 0,7. Namun, dalam konteks penelitian eksploratori, nilai reliabilitas di atas 0,6 masih dapat diterima

4. Pengujian Inner Model (Model Struktual)

Model struktual atau inner model menunjukan hubungan atau kekuatan estemati antara variabel laten atau konstruk berdasarkan pada teori subtantif

1.) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi atau R-Square menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Untuk menilai kuatnya hubungan dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu 0 sampai dengan 1. Nilai R-squared (R2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Nilai R-Square sebesar 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015).

2.) Predictive Square (Q-Square)

R-square pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square (Predictive Relevance) untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Sebuah model harus memiliki nilai *predictive relevance* sebesar lebih dari nol (>0), apabila ingin dikatakan baik. Berlaku pula sebaliknya, apabila nilai *predictive relevance* kurang dari 0 (<0), maka dikatakan model tersebut kurang baik (Denziana & Yunggo, 2017).

Selain dari nilai yang dihasilkan dari *predictive relevance*, penilaian lainnya juga ditetapkan oleh Suningsih et al (2017) yang menetapkan kriteria yaitu apabila nilai yang *q-square predictive relevance* adalah 0,35, maka dinyatakan kuat. Kemudian, nilai yang didapatkan 0,15, maka dinyatakan moderat dan 0,02, maka dinyatakan lemah.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel eksogen (penyebab) dan variabel endogen (akibat). Metode bootstrapping dalam SmartPLS digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung (direct) dan pengaruh tidak langsung (indirect). Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t- statistic < 1,96 dan P-value > 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara statistic dan sebaliknya.